Determinasi Perilaku Investasi Hijau Melalui Theory of Planned Behavior

Deane Rahmamita [1*], Fikri Hizryan [2]

[1,2]Universitas Terbuka, Tangerang Selatan, Indonesia
*Deane.rahmamita@ecampus.ut.ac.id

ABSTRACT
Climate change has prompted global attention to sustainable finance, which aims to support economic growth in line with social and environmental aspects. Indonesia's Financial Services Authority (OJK) has implemented a sustainable finance roadmap since 2014, focusing on green investments that support environmentally friendly practices in business. Based on data from Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), in January 2025 Indonesia had reached 15.5 million capital market investors, 99.7% of whom were retail investors, with the majority concentrated in DKI Jakarta. To understand this phenomenon, this study aims to identify the factors that influence Indonesian investors' green investment behavior, particularly in DKI Jakarta and West Java provinces as the largest population in Indonesia using Theory of Planned Behavior framework. This study is a quantitative study using primary data obtained from a questionnaire distributed to investors in DKI Jakarta and West Java Province via social media. Data analysis uses PLS-SEM. The results indicate that attitude and perceived behavioral control significantly influence intention towards green investment which in turn positively impact investment behavior. In contrast, subjective norm does not have a significant effect on intention towards green investment. These findings imply that strategies to promote green investment should prioritize enhancing positive attitudes and strengthening individuals perceived control over investment decisions.

Keywords: *Green Investment, Theory of Planned Behavior, Attitude, Subjective Norm, Perceived Behavioral Control*

ABSTRAK
Perubahan iklim telah mendorong perhatian global terhadap keuangan berkelanjutan, yang bertujuan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang sejalan dengan aspek sosial dan lingkungan. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah menerapkan peta jalan keuangan berkelanjutan sejak 2014, dengan fokus pada investasi hijau yang mendukung praktik-praktik bisnis ramah lingkungan.Berdasarkan data Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), pada Januari 2025, Indonesia telah meraih 15,5 juta investor pasar modal, dengan 99,7% di antaranya adalah investor ritel yang mayoritas terkonsentrasi di DKI Jakarta. Untuk memahami fenomena ini, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku investor Indonesia terhadap investasi hijau, khususnya di DKI Jakarta dan Jawa Barat sebagai provinsi dengan jumlah penduduk terbanyak di Indonesia dengan menggunakan kerangka *Theory of Planned Behavior*. Penelitian ini merupakan studi kuantitatif dengan data primer yang diperoleh melalui kuesioner yang disebarkan kepada investor berdomisili di Provinsi DKI Jakarta dan Jawa Barat melalui media sosial. Analisis data menggunakan PLS-SEM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap dan persepsi kontrol perilaku berpengaruh signifikan terhadap niat untuk investasi hijau yang pada gilirannya berpengaruh positif terhadap perilaku investasi. Sebaliknya, norma subjetif tidak berpengaruh terhadap niat berinvestasi hijau. Hasil penelitian ini mengimplikasikan bahwa strategi untuk mendorong investasi hijau sebaiknya memprioritaskan peningkatan sikap positif dan meningkatkan persepsi kontrol perilaku investor terhadap pengambilan keputusan investasi.

Jurnal Bisnis dan Manajemen, Volume 5, No. 2, Oktober 2025, p.132-140

Kata Kunci: Investasi Hijau, Theory of Planned Behavior, Sikap Investasi, Norma Subjektif, Persepsi Kontrol Perilaku

PENDAHULUAN

Perubahan iklim adalah salah satu tantangan global yang memengaruhi berbagai sektor, termasuk sektor ekonomi dan keuangan. Menanggapi tantangan ini, konsep keuangan berkelanjutan telah menjadi perhatian utama di berbagai negara, termasuk Indonesia. Keuangan berkelanjutan didefinisikan sebagai upaya mendukung pertumbuhan ekonomi yang selaras dengan aspek sosial dan lingkungan (OJK, 2021). Sejak tahun 2014, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah menjadikan keuangan berkelanjutan sebagai prioritas melalui penerbitan *roadmap* keuangan berkelanjutan, yang kini memasuki tahap kedua untuk periode 2021–2025 (OJK, 2021). *Roadmap* ini bertujuan untuk mendorong industri keuangan mendukung pertumbuhan berkelanjutan dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip ekonomi, sosial, dan lingkungan. Salah satu bentuk implementasi keuangan berkelanjutan adalah investasi hijau, yang melibatkan penanaman modal pada entitas yang mengadopsi praktik ramah lingkungan dalam operasional bisnis mereka (Malzara et al., 2023).

Dalam konteks global, investasi hijau semakin dilihat sebagai strategi yang tidak hanya mendukung keberlanjutan lingkungan tetapi juga memberikan nilai tambah finansial. Sebuah studi oleh Schroders (2023) menunjukkan bahwa mayoritas investor percaya bahwa investasi hijau berpotensi memberikan dampak positif pada aspek-aspek penting seperti perubahan iklim, keanekaragaman hayati, dan manajemen sumber daya manusia. Di Indonesia, investasi hijau mendapatkan perhatian yang semakin besar, terutama karena potensinya untuk meningkatkan nilai perusahaan, sebagaimana ditunjukkan oleh Fatmayanti dan Waskito (2024) dalam studi mereka tentang pengungkapan aktivitas *green banking* dalam meningkatkan nilai perusahaan. Niat investor untuk berinvestasi hijau dipengaruhi oleh sikap positif terhadap keberlanjutan, dukungan sosial yang berasal dari norma subjektif, dan kepercayaan diri yang tercermin dalam persepsi kontrol perilaku, sebagaimana dijelaskan dalam kerangka *Theory of Planned Behavior* (TPB)

Theory of Planned Behavior (TPB) yang dikembangkan oleh Ajzen (1991) menawarkan kerangka yang relevan untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi keputusan investasi hijau. TPB menjelaskan bahwa perilaku manusia, terutama ketika melibatkan keputusan kompleks seperti investasi, dipengaruhi oleh tiga komponen utama: sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku. Dalam konteks investasi hijau, sikap investor mengacu pada pandangan positif terhadap manfaat lingkungan dan keuntungan finansial yang dihasilkan. Norma subjektif mencerminkan pengaruh sosial terhadap keputusan investasi, sementara persepsi kontrol perilaku berkaitan dengan keyakinan individu tentang kemampuan mereka untuk melakukan investasi tersebut (Ajzen, 2020).

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa kerangka *Theory of Planned Behavior* (TPB) telah banyak digunakan untuk memahami niat investasi hijau, dengan hasil yang bervariasi di berbagai negara. Di Mesir, penelitian oleh Hemdan dan Zhang (2024) serta Salama dan Zhang (2023) menemukan bahwa sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku berpengaruh positif terhadap niat investasi hijau. Di Malaysia, Osman et al. (2019) menunjukkan bahwa sikap dan kontrol perilaku berpengaruh signifikan, namun norma subjektif tidak memengaruhi, sementara Yee et al. (2021) dan Razak et al. (2024) menyatakan bahwa ketiga variabel TPB memiliki pengaruh positif. Di Indonesia, Nugraha dan Rahadi (2021) serta Malzara et al. (2023) menemukan bahwa sikap dan kontrol perilaku

Jurnal Bisnis dan Manajemen, Volume 5, No. 2, Oktober 2025, p.132-140

memengaruhi niat investasi hijau, sedangkan norma subjektif tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Temuan-temuan ini mengindikasikan bahwa konteks geografis dan demografis dapat memengaruhi relevansi setiap variabel TPB terhadap niat investasi hijau.

Meskipun banyak studi mengenai investasi hijau telah dilakukan, masih terdapat beberapa aspek yang perlu diteliti lebih lanjut, terutama terkait preferensi dan perilaku investasi yang dipengaruhi oleh konteks budaya serta kelompok usia yang lebih beragam di Indonesia. Berdasarkan data dari Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), per Januari 2025, Indonesia telah mencapai 15,5 juta investor pasar modal, di mana 99,7% di antaranya merupakan investor ritel yang mayoritas terkonsentrasi di DKI Jakarta. Untuk memahami fenomena ini, penelitian ini bertujuan mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi perilaku investasi hijau investor Indonesia, khususnya di Provinsi DKI Jakarta dan Jawa Barat sebagai wilayah dengan populasi terbesar di Indonesia. Dengan menggunakan kerangka *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang menekankan pada sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai pengambilan keputusan dalam investasi hijau. Selain itu, studi ini juga diharapkan dapat memperkuat pemahaman tentang keputusan investasi hijau dalam konteks sosial dan budaya yang beragam, sebagaimana ditekankan oleh Hemdan dan Zhang (2024).

KAJIAN PUSTAKA

Theory of Planned Behavior

Theory of Planned Behavior (TPB) yang dikembangkan oleh Ajzen (1991) menjelaskan bahwa perilaku manusia, terutama yang tidak sepenuhnya berada di bawah kendali individu, dipengaruhi oleh tiga komponen utama: sikap (*attitude*), norma subjektif (*subjective norm*), dan persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*). Sikap mengacu pada evaluasi positif atau negatif terhadap perilaku tertentu. Norma subjektif merujuk pada persepsi individu mengenai pandangan orang-orang penting di sekitarnya terhadap perilaku tersebut. Sementara itu, persepsi kontrol perilaku adalah keyakinan individu tentang sejauh mana ia memiliki kendali atas perilaku yang bersangkutan (Ajzen, 2020). Kerangka TPB telah digunakan secara luas di beberapa negara untuk menjelaskan fenomena pengambilan keputusan (Cucinelli dan Bongini, 2018; Dewi dan Tamara, 2020; Nugraha dan Rahadi, 2021; Osman, et al., 2019; Raut, et al., 2020; Yee, et al., 2021; Aliedan, et al., 2023; Malzara, et al., 2023; Salama dan Zhang, 2023; Hemdan dan Zhang 2024; dan Razak et al., 2024). Dalam konteks investasi hijau, TPB merupakan kerangka teoretis yang relevan untuk menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi keputusan investasi. Hal ini karena investasi hijau tidak hanya melibatkan pertimbangan finansial, tetapi juga aspek moral dan sosial, yang sering kali dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti norma sosial dan kebijakan pemerintah (Fatmayanti & Waskito, 2024)

Niat Investasi Hijau dan Perilaku Investasi Hijau

Ajzen (1991) menjelaskan bahwa niat (intention) berfungsi sebagai determinan utama dari perilaku, karena niat mencerminkan faktor-faktor motivasional yang mendorong individu untuk berupaya dalam melakukan suatu tindakan. Studi-studi sebelumnya telah menggunakan kerangka TPB untuk menjelaskan niat individu dalam berinvestasi (Cucinelli dan Bongini, 2018; Dewi dan Tamara, 2020; Nugraha dan Rahadi, 2021). Namun, dalam konteks investasi hijau, sebagian besar studi lebih berfokus pada pengujian niat investasi hijau (Osman, et al., 2019; Raut, et al., 2020; Yee, et al., 2021; Aliedan, et al., 2023; Malzara, et al., 2023; Razak et al., 2024). Meskipun demikian, kerangka TPB tetap valid dan relevan untuk memahami perilaku investasi hijau, karena menyediakan lensa yang komprehensif untuk menangkap

Jurnal Bisnis dan Manajemen, Volume 5, No. 2, Oktober 2025, p.132-140

bagaimana sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku membentuk baik niat maupun tindakan investasi.
H1 : Niat investasi hijau berpengaruh positif terhadap perilaku investasi hijau.

Sikap dan Niat Investasi Hijau
Sikap terhadap investasi hijau mencerminkan evaluasi individu, baik positif maupun negatif, mengenai manfaat dan dampak dari investasi hijau. Berdasarkan *Theory of Planned Behavior* (TPB), sikap positif terhadap suatu tindakan cenderung meningkatkan niat untuk melakukannya. Menurut penelitian oleh Hemdan dan Zhang (2024) serta Salama dan Zhang (2023) di Mesir, sikap secara signifikan memengaruhi niat untuk berinvestasi pada inisiatif hijau. Hasil serupa juga ditemukan di Malaysia oleh Osman, et al., (2019), Yee, et al., (2021), dan Razak, et al., (2024). Di Indonesia, Malzara et al. (2023) juga menemukan bahwa sikap memengaruhi niat investasi hijau Generasi Z di Jakarta
H2: Sikap berpengaruh positif terhadap niat investasi hijau.

Norma Subjektif dan Niat Investasi Hijau
Norma subjektif mencakup pengaruh dan tekanan sosial dari orang-orang yang dianggap penting, seperti keluarga, teman, atau tokoh panutan (*opinion leaders*). Dalam TPB, norma subjektif berperan dalam membentuk niat individu untuk bertindak. Jika seseorang merasa lingkungan sosialnya mendukung investasi hijau, maka niatnya untuk berinvestasi cenderung meningkat. Sebagai contoh, dukungan dari kelompok komunitas atau pengaruh dari para pemimpin industri yang mempromosikan keberlanjutan dapat memperkuat niat untuk berinvestasi pada inisiatif hijau. Penelitian oleh Hemdan dan Zhang (2024) dan Salama dan Zhang (2023) di Mesir menunjukkan bahwa norma subjektif memiliki pengaruh signifikan terhadap niat berinvestasi pada inisiatif hijau.
H3: Norma subjektif berpengaruh positif terhadap niat investasi hijau.

Persepsi Kontrol Perilaku dan Niat Investasi Hijau
Persepsi kontrol perilaku mengacu pada sejauh mana individu merasa mampu untuk melakukan suatu tindakan, yang dipengaruhi oleh sumber daya, pengetahuan, dan akses yang dimilikinya. Dalam investasi hijau, kendala seperti kurangnya informasi atau modal dapat menghambat niat seseorang. Penelitian di Mesir (Hemdan dan Zhang, 2024; Salama dan Zhang, 2023) dan Malaysia (Osman, et al., 2019; Yee, et al., 2021; Razak, et al., 2024) menemukan bahwa persepsi kontrol perilaku memiliki pengaruh signifikan terhadap niat investasi hijau. Di Indonesia, Malzara et al. (2023) juga menemukan bahwa persepsi kontrol perilaku memengaruhi niat investasi hijau pada Generasi Z di Jakarta.
H4: Persepsi kontrol perilaku berpengaruh positif terhadap niat investasi hijau.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan studi kuantitatif yang akan menguji hipotesis mengenai niat investor Indonesia untuk berinvestasi pada investasi berkelanjutan. Pengumpulan data dilakukan menggunakan Google Forms, dengan kriteria responden ditentukan melalui purposive sampling. Dalam metode ini, peneliti menetapkan kriteria bagi responden sampel berdasarkan: 1) Responden adalah Warga Negara Indonesia yang berdomisili di Indonesia, untuk memahami perilaku dan kepedulian investor Indonesia dalam mengambil keputusan investasi yang bertanggung jawab terhadap lingkungan; 2) Responden merupakan investor aktif di Indonesia dalam 6 bulan terakhir; 3) Responden berdomisili di DKI Jakarta dan Jawa Barat, Indonesia. Kuesioner disebarkan melalui media sosial. Analisis data dilakukan

Jurnal Bisnis dan Manajemen, Volume 5, No. 2, Oktober 2025, p.132-140

menggunakan PLS-SEM. Menurut Hair et al. (2014), jumlah sampel minimum adalah 100. Dalam penelitian ini, diperoleh total 113 jawaban yang valid, sehingga telah memenuhi kecukupan sampel yang direkomendasikan untuk analisis PLS-SEM. Instrumen penelitian mengacu pada pengukuran TPB oleh Ajzen (2006).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Tabel 1 menyajikan karakteristik demografis dari 113 responden. Berdasarkan jenis kelamin, sampel terdiri dari 61 responden laki-laki (54%) dan 52 responden perempuan (46%). Dari segi usia, mayoritas responden berada pada rentang usia 25-35 tahun (65%), diikuti oleh kelompok usia 36-45 tahun (15%), di atas 45 tahun (11%), dan 18-25 tahun (9%). Terkait latar belakang pendidikan, sebagian besar responden merupakan lulusan sarjana (62%), sementara 27% responden telah menyelesaikan pendidikan pascasarjana. Responden yang merupakan lulusan sekolah menengah atas dan program diploma masing-masing sebesar 7% dan 4%. Untuk pekerjaan, mayoritas responden adalah karyawan (83%), diikuti oleh wiraswasta (10%), dan lainnya (7%). Mengenai pengalaman investasi, lebih dari separuh responden telah berinvestasi selama 1-5 tahun (58%), sementara 34% melaporkan pengalaman investasi selama 6-10 tahun, dan hanya 8% responden yang memiliki pengalaman lebih dari 10 tahun.

Tabel 1. Demografis Responden (n =113)

Variabel	Kategori	Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin	Pria	61	54
	Wanita	52	46
Usia	<18	0	0
	18-25	10	9
	26-35	73	65
	36-45	17	15
	>45	13	11
Pendidikan	< SLTA/Sederajat	0	0
	SLTA/Sederajat	8	7
	Diploma	5	4
	S1	70	62
	S2	30	27
Pekerjaan	Pekerja	94	83
	Wirausaha	11	10
	Lainnya	8	7
Pengalaman Investasi	1-5 Tahun	66	58
	6-10 Tahun	39	34
	> 10 Tahun	10	8

Sumber : Pengolahan data penelitian

Jurnal Bisnis dan Manajemen, Volume 5, No. 2, Oktober 2025, p.132-140

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menggunakan nilai *Cronbach's alpha* untuk mengukur konsistensi internal dari indikator. Suatu variabel laten dianggap reliabel jika nilai *Cronbach's alpha*-nya melebihi 0,6. Seperti yang ditunjukkan pada Tabel 2, semua variabel laten telah melampaui persyaratan minimum 0,6. Oleh karena itu, semua variabel laten terkonfirmasi reliabel.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Kesimpulan
Attitude	0,910	Reliabel
Subjective Norm	0,892	Reliabel
Perceived Control Behavior	0,862	Reliabel
Green Investment Intention	0,877	Reliabel
Green Investment Behavior	0,728	Reliabel

Sumber : Pengolahan data penelitian

Hasil Uji Hipotesis

Tabel 3 menyajikan hasil dari pengujian hipotesis. Temuan menunjukkan bahwa Niat Investasi Hijau (*Green Investment Intention*) memiliki pengaruh signifikan terhadap Perilaku Investasi Hijau (*Green Investment Behavior*), dengan demikian H1 diterima (t = 11,863; p = 0,000). Sikap (*Attitude*) juga menunjukkan pengaruh positif yang signifikan terhadap Niat Investasi Hijau, sehingga H2 diterima (t = 3,010; p = 0,003). Sebaliknya, Norma Subjektif (*Subjective Norm*) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Niat Investasi Hijau, yang mengakibatkan H3 ditolak (t = 1,145; p = 0,252). Sementara itu, Persepsi Kontrol Perilaku (*Perceived Behavioral Control*) menunjukkan pengaruh positif yang signifikan terhadap Niat Investasi Hijau, sehingga H4 diterima (t = 3,962; p = 0,000).

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis

Hypothesis	Path Coefficient	T Statistics	P Values	Result
Green Investment Intention → Green Investment Behavior	0.527	11.863	0.000	Accept
Attitude → Green Investment Intention	0.394	3.010	0.003	Accept
Subjective Norm → Green Investment Intention	0.125	1.145	0.252	Reject
Perceived Control Behavior → Green Investment	0.450	3.962	0.000	Accept

Pembahasan

Niat Investasi Hijau dan Perilaku Investasi Hijau

Hasil penelitian menunjukkan bahwa niat investasi hijau berpengaruh positif terhadap perilaku investasi hijau. Hal ini mengindikasikan bahwa investor di DKI Jakarta dan Jawa Barat yang

Jurnal Bisnis dan Manajemen, Volume 5, No. 2, Oktober 2025, p.132-140

berniat untuk berinvestasi pada aset berkelanjutan lebih cenderung untuk merealisasikan niat tersebut menjadi investasi hijau yang aktual. Temuan ini sejalan dengan kerangka TPB (Ajzen, 1991) dan didukung oleh studi-studi sebelumnya oleh Cucinelli dan Bongini (2018), Dewi dan Tamara (2020), serta Nugraha dan Rahadi (2021), yang mengonfirmasi bahwa niat berfungsi sebagai prediktor kuat dari perilaku investasi. Hal ini juga mencerminkan meningkatnya kesadaran dan komitmen para investor terhadap keputusan keuangan yang bertanggung jawab terhadap lingkungan.

Sikap dan Niat Investasi Hijau

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap berpengaruh positif terhadap niat investasi hijau. Ini mengindikasikan bahwa persepsi dan evaluasi investor di DKI Jakarta dan Jawa Barat memainkan peran krusial dalam membentuk niat investasi hijau mereka. Semakin positif pandangan investor terhadap isu-isu keberlanjutan, semakin kuat niat mereka untuk berinvestasi pada instrumen keuangan hijau. Temuan ini konsisten dengan kerangka TPB dan didukung oleh penelitian sebelumnya oleh Osman et al. (2019), Yee et al. (2021), Malzara et al. (2023), Salama dan Zhang (2023), Hemdan dan Zhang (2024), serta Razak et al. (2024). Hasil ini menyoroti pentingnya sikap investor sebagai determinan kunci dalam mendorong niat investasi hijau.

Norma Subjektif dan Niat Investasi Hijau

Hasil penelitian menunjukkan bahwa norma subjektif tidak berpengaruh signifikan terhadap niat investasi hijau. Hal ini menunjukkan bahwa investor di DKI Jakarta dan Jawa Barat membuat keputusan secara independen tanpa adanya tekanan sosial dari keluarga atau rekan. Ini dapat dijelaskan oleh fakta bahwa sebagian besar responden adalah investor yang relatif baru yang cenderung memprioritaskan imbal hasil yang menarik di atas pertimbangan keberlanjutan, dan bahwa informasi keuangan hijau belum menjadi topik yang dibahas secara luas dalam konteks sosial di Indonesia. Temuan serupa juga diungkapkan oleh Nugraha dan Rahadi (2021) dan Malzara (2023), yang mengindikasikan bahwa norma subjektif belum cukup kuat untuk membentuk niat investasi hijau di Indonesia.

Persepsi Kontrol Perilaku dan Niat Investasi Hijau

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi kontrol perilaku berpengaruh positif terhadap niat investasi hijau. Ini mengindikasikan bahwa persepsi kontrol investor terus memainkan peran penting dalam membentuk keputusan mereka terhadap investasi hijau. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin besar keyakinan investor terhadap kemampuan mereka untuk berinvestasi pada instrumen hijau, semakin kuat pula niat mereka untuk berinvestasi hijau. Hasil ini konsisten dengan penelitian-penelitian sebelumnya oleh Osman (2019), Yee, et al. (2021), Salama dan Zhang (2023), Hemdan dan Zhang (2024), serta Razak, et al. (2024). Hal ini menyoroti pentingnya penguatan persepsi kontrol investor melalui akses informasi, literasi keuangan, dan infrastruktur investasi yang mendukung untuk lebih mendorong niat investasi hijau.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh niat investasi hijau terhadap perilaku investasi hijau dalam rangka menilai penerapan Theory of Planned Behavior (TPB) untuk menjelaskan keputusan investasi berkelanjutan di kalangan investor di DKI Jakarta dan Jawa Barat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap dan persepsi kontrol perilaku ditemukan berpengaruh positif terhadap niat investasi hijau, yang menyoroti peran persepsi positif investor terhadap keberlanjutan dan keyakinan mereka dalam mengelola keputusan investasi. Sebaliknya, norma

Jurnal Bisnis dan Manajemen, Volume 5, No. 2, Oktober 2025, p.132-140

subjektif tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap niat investasi hijau, yang mengindikasikan bahwa norma subjektif belum menjadi determinan yang kuat bagi niat investasi hijau di Indonesia. Secara keseluruhan, temuan ini mengonfirmasi bahwa niat adalah prediktor kuat dari perilaku, sementara sikap dan persepsi kontrol merupakan determinan esensial dalam mendorong niat investasi hijau. Temuan ini menyoroti perlunya penguatan sikap dan persepsi kontrol perilaku investor melalui kebijakan dan inisiatif yang terarah. Regulator, lembaga keuangan, dan pemangku kebijakan lainnya dapat meningkatkan partisipasi investasi hijau dengan cara meningkatkan literasi keuangan, memperluas akses terhadap informasi yang andal mengenai instrumen berkelanjutan, dan mengembangkan infrastruktur investasi yang mendukung. Lebih lanjut, upaya untuk meningkatkan kesadaran publik dan mengintegrasikan wacana keberlanjutan ke dalam konteks sosial yang lebih luas secara bertahap dapat meningkatkan pengaruh norma subjektif, yang pada akhirnya akan memperkuat niat investor untuk berpartisipasi dalam investasi hijau.

DAFTAR PUSTAKA

Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. Organizational Behavior and Human Decision Processes, 50(2), 179-211.

Ajzen, I. (2006). Constructing a theory of planned behavior questionnaire.

Ajzen, I. (2020). The theory of planned behavior: Frequently asked questions. Human Behavior and Emerging Technologies, 2, 314–324.

Aliedan, M. M., Alyahya, M. A., Elshaer, I. A., & Sobaih, A. E. E. (2023). Who is going green? Determinants of green investment intention in the Saudi food industry. Agriculture, 13(5), 1047.

Cucinelli, D.; Bongini, P. (2019). University students and retirement planning: never too early. International Journal of Bank Marketing, 37(3), 775-797.

Dewi, M. K., & Tamara, D. (2020). The intention to invest in retail bonds in Indonesia. Academic Journal of Interdisciplinary Studies, 9(5), 188.

Fatmayanti, F., & Waskito, T. (2024). Pengaruh aktivitas perbankan hijau terhadap nilai perusahaan. Jurnal Keuangan Berkelanjutan, 12(3), 45-58.

J. F. Hair, T. M. Hult, C. M. Ringle, M. A. Sarstedt, Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM), in: SAGE, 2014, Los Angeles.

Hemdan, W., & Zhang, J. (2024). Investors' intention toward green investment: an extension of the theory of planned behavior. International Journal of Emerging Markets.

Kustodian Sentral Efek Indonesia. (2025). Monthly Investor Report. Jakarta: KSEI.

Malzara, D., et al. (2023). Behavioral determinants of green investments among generation Z in Jakarta. Asian Journal of Sustainability, 8(4), 112-128.

Nugraha, B. A., & Rahadi, R. A. (2021). Analysis of young generations toward stock investment intention: A preliminary study in an emerging market. Journal of Accounting and Investment, 22(1), 80-103.

Osman, I., et al. (2019). Determinants of behavioural intention towards green investments: The perspectives of Muslims. International Journal of Islamic Business, 4(1), 16-38.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2021). Roadmap Keuangan Berkelanjutan Tahap II (2021-2025): The Future of Finance. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.

Razak, D. A., Nor, B. A., & Noor, S. F. M. (2024). Factors Influencing Sustainability Investment Intentions: An Empirical Investigation. Labuan e-Journal of Muamalat and Society (LJMS), 18(2), 78-90.

Raut, R. K., Kumar, R., & Das, N. (2021). Individual investors' intention towards SRI in India: an implementation of the theory of reasoned action. Social Responsibility Journal, 17(7), 877-896.

Salama, W. H., & Zhang, J. (2023). How to Motivate Investors' Intention to Invest in Green Investments: An Extension of the Theory of Planned Behavior, the Moderate Effect of Religious Commitment. In DMI (pp. 297-303).

Schroders. (2023). Global Investor Study 2023. London: Schroders.

Jurnal Bisnis dan Manajemen, Volume 5, No. 2, Oktober 2025, p.132-140

Yee, C. H., Al-Mulali, U., & Ling, G. M. (2022). Intention towards renewable energy investments in Malaysia: extending theory of planned behaviour. Environmental Science and Pollution Research, 29, 1021-1036.